

Research Article

Dukungan Kepala Sekolah dalam Pembelajaran Daring Biologi di Masa Pandemi Covid-19

Ratu Berlianne Paslah, **Rahmawati Darussyamsu***

Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, Indonesia, 25131

Email : rahmabio@fmipa.unp.ac.id

Telp. +62 81363229286

(Received: 28-11-2020; Reviewed: 14-12-2020; Revised: 17-12-2020; Accepted: 21-12-2020; Published: 26-12-2020)

ABSTRAK

Latar belakang: Pada masa pandemi covid-19, aspek pendidikan mengalami perubahan yang cukup signifikan. Dengan dikeluarkannya Surat Edaran (SE) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2020, pembelajaran yang semulanya tatap muka di sekolah dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring. Perubahan sistem pembelajaran ini menuntut kepala sekolah selaku pemimpin untuk melakukan berbagai kebijakan yang dapat mendukung pembelajaran daring agar tercapainya tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan mengetahui dukungan kepala sekolah dalam pembelajaran daring biologi di masa pandemi covid-19. **Metode:** Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Pangkalpinang. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara atau tanya jawab dengan kepala sekolah sebagai narasumber. Data yang didapatkan dianalisis dan ditulis kembali secara deskriptif. **Hasil:** Hasil dari penelitian ini yaitu kepala sekolah menjadikan *e-learning* sebagai solusi pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Pangkalpinang. Kepala sekolah selalu memperhatikan kebutuhan dan potensi pendidik dan peserta didik dalam mengembangkan *e-learning*. Guna mendukung proses pembelajaran biologi kepala sekolah melakukan supervisi terhadap salah satu guru biologi di SMA Negeri 2 Pangkalpinang.

Kata Kunci : Dukungan Kepala Sekolah; Pembelajaran Daring Biologi; E-learning

The Headmaster's Support of Biology Online Learning During Covid-19 Pandemic

ABSTRACT

Background: During the covid-19 pandemic, aspects of education underwent considerable change. With the release of a circular (se) ministry of education and culture of the republic of Indonesia no. 4 years 2020, our original face - to - face education is turned into long-distance or online learning. This changing learning system requires a head teacher to implement a range of policies that could support online learning in order to achieve a national education goal. The research is aimed at learning the headmaster's support of online biology during the covid-19 pandemic. **Method:** The study was done at the SMA Negeri 2 Pangkalpinang bases. The research method used was qualitative descriptive. Data retrieval involves a method of interviews or question-and-answer with the headmaster as a source. The data obtained were analyzed and rewritten descriptively. **Results:** As a result of this study, the principal has made *e-learning* a solution to online learning at SMA Negeri 2 Pangkalpinang. The principal always notices the need and potential of educators and learners in developing *e-learning*. To support the biology study the principal supervised one of the biology teachers at the SMA Negeri 2 Pangkalpinang.

Keywords : Headmaster's Support; Biology Online Learning; E-learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang terus berkembang dalam pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih baik dari generasi ke generasi. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam keteraturan kehidupan manusia. Pendidikan terdiri dari pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non-formal. Contoh lembaga pendidikan formal yaitu sekolah.

Sebuah lembaga memiliki seorang pemimpin. Pemimpin sekolah dikenal dengan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan kedudukan tertinggi di sekolah. Keberhasilan suatu sekolah ditentukan oleh kepala sekolah. (Setiyati, 2014) menyatakan bahwa kepala sekolah dalam organisasi sekolah bertanggungjawab atas keberlangsungan organisasi tersebut. Selanjutnya (Purwoko, 2018) menjelaskan bahwa kepala sekolah berperan sebagai seorang pemimpin harus memiliki visi ke masa depan yang jelas dan dapat mewujudkan serta mendorong proses transformasi di sekolah. (Ideswal, Yahya, dan Alkadri, 2020) menyatakan bahwa untuk mencapai visi dibutuhkan tenaga yang profesional, tata kerja organisasi serta sumber pendukung baik secara finansial maupun non finansial

Kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan lebih dibandingkan guru-guru biasa. Kemampuan yang dimaksudkan ini adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk tercapainya efektivitas dan efisiensi kerja (Khairuddin and Usman 2014). Sifat-sifat kepemimpinan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah antara lain: (1) mampu mengarahkan; (2) mampu membimbing; (3) mampu memotivasi; (4) mampu berkomunikasi; (5) mampu berinteraksi; (6) mampu membangun relasi; (7) mampu memberikan kenyamanan, pelayanan, loyalitas, dan rasa hormat; (8) *father figure*, dan (9) berpengetahuan luas. Berdasarkan islam kepala sekolah harus memiliki sifat shiddiq, amanah, tabligh, dan fathonah. Sebagai implikasinya kepemimpinan harus melibatkan orang atau pihak lain seperti tenaga pendidik dan kependidikan, menggunakan kekuasaannya untuk mengajak pengikutnya mencapai kinerja yang memuaskan, serta memiliki kejujuran terhadap diri sendiri dan bertanggungjawab (Said, 2018).

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kepala sekolah, melainkan juga tenaga pendidik atau guru. Oleh karena itu, kepala sekolah juga harus berupaya dalam meningkatkan motivasi kerja pada guru. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hasanah, 2020) yang menyatakan bahwa kepala sekolah harus memiliki kesiapan dan kemampuan untuk membangkitkan semangat kerja guru karena kepala sekolah bertanggung jawab secara langsung dan tidak langsung dalam proses pembelajaran. Menurut (Setiyati, 2014) guru dapat dikatakan sebagai penyelenggara pendidikan di sekolah karena guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan dalam proses pembelajaran di kelas.

Dukungan dari kepala sekolah dapat menyatukan seluruh komponen dalam sekolah sehingga tenaga pendidik dan kependidikan dapat menyelesaikan tugas dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya (Sulfemi, 2020). Salah satu bentuk dukungan kepala sekolah kepada tenaga pendidik yaitu supervisi. Hal ini didukung oleh (Aprida, Fitria, dan Nurkhalis, 2020) yang mengungkapkan bahwa supervisi bertujuan untuk memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru agar mampu meningkatkan kualitas kerja terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal sehingga mencapai prestasi peserta didik yang sesuai dengan harapan sekolah.

Dengan dikeluarkannya Surat Edaran (SE) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran tatap

muka di sekolah dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring (Dewi, 2020). Oleh karena itu terjadi perubahan kebiasaan proses pembelajaran yang cukup signifikan. Perubahan sistem pembelajaran ini menjadi tantangan bagi sekolah untuk mempertahankan keberlangsungan proses pembelajaran agar tetap terlaksana dengan baik. (Mastur, Afifulloh, dan Dina, 2020) menyatakan bahwa guru dan siswa dituntut untuk tetap melaksanakan pembelajaran meski dalam suasana pandemi covid-19 dengan cara memanfaatkan teknologi melalui pembelajaran daring. Menurut (Putria, Maula, dan Uswatun, 2020) pembelajaran daring menyajikan informasi secara online sehingga menuntut ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi. (Dewi 2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat dilaksanakan secara fleksibel dimanapun dan kapanpun. Namun menurut (Khairuddin, 2020) pelaksanaan pembelajaran daring ini tak semudah yang dibayangkan.

Kepala sekolah selaku tenaga pengelolaan pendidikan merupakan komponen penting dari pencapaian tujuan pendidikan nasional karena kepala sekolah bertanggungjawab atas keberhasilan sekolah (Noviardila, 2020). Kepala sekolah bertanggung jawab untuk melakukan inovasi pembelajaran dengan sistem daring agar tercipta keberhasilan proses pembelajaran di masa pandemi covid-19.

Kepala sekolah SMA Negeri 2 Pangkalpinang memilih untuk melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan e-learning. E-learning SMA Negeri 2 Pangkalpinang telah dibuat dan dikembangkan oleh tim pengembang IT SMA Negeri 2 Pangkalpinang sejak 2015 lalu. Namun e-learning digunakan secara aktif setelah adanya dampak pandemi covid-19. Penggunaan e-learning ini merupakan dukungan kepala sekolah terhadap pembelajaran daring di sekolah. Oleh karena itu, dengan adanya kebijakan kepala sekolah SMA Negeri 2 Pangkalpinang ini diharapkan dapat melancarkan proses pembelajaran yang ada di SMA Negeri 2 Pangkalpinang.

Penggunaan e-learning ini diperuntukkan bagi seluruh disiplin ilmu di SMA Negeri 2 Pangkalpinang, termasuk biologi. Dikutip dari (Gustinasari, Lufri, dan Ardi 2017) biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan segala gejala kehidupan dalam lingkungan hidupnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan penelitian tentang dukungan kepala sekolah dalam pembelajaran daring biologi di masa pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya kepala sekolah SMA Negeri 2 Pangkalpinang dalam mendukung proses pembelajaran daring biologi di masa pandemi Covid-19.

METODE

Pada penelitian dukungan kepala sekolah dalam pembelajaran daring biologi pada di pandemi covid-19 ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pangkalpinang. Proses pengambilan data penelitian dilakukan dengan cara wawancara kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Pangkalpinang selaku narasumber. Aspek-aspek yang ditanyakan dalam wawancara antara lain: (1) pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Pangkalpinang, (2) peran dan kebijakan kepala sekolah dalam mendukung pembelajaran daring biologi di SMA Negeri 2 Pangkalpinang, (3) kendala yang dialami selama pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Pangkalpinang. Data yang didapatkan merupakan data primer. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dan dituliskan kembali secara deskriptif dengan pendekatan pustaka untuk mencari literatur-literatur terkait guna mendukung hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Pangkalpinang sebagai berikut.

1. Apa yang melatarbelakangi kebijakan penggunaan *e-learning* di SMA Negeri 2 Pangkalpinang?
“Jadi kita untuk *e-learning* ini sudah dari dahulu, program direktorat pendidikan tahun 2015 sudah memasyarakatkan LMS itu ada beberapa sekolah yang mendapat percontohan termasuk SMA Negeri 2 Pangkalpinang. Pada saat itu saya masih menjadi kepala sekolah SMA Negeri 1 Koba, tetapi SMA Negeri 2 Pangkalpinang juga sudah mengembangkan *e-learning* ini. Tetapi karena konsep itu masih tatap muka, sehingga penggunaannya belum se-aktif sekarang. Awal pertama kita mulai untuk menyempurnakan *e-learning* kita yaitu waktu kita dituntut oleh wabah ini sehingga kita lebih memberdayakan *e-learning*.”
2. Kapan tepatnya pembelajaran menggunakan *e-learning* diterapkan di SMA Negeri 2 Pangkalpinang?
“Kalau untuk diterapkan sebenarnya sudah lama, namun untuk pemberdayaan dan penggunaan yang lebih pas untuk kebutuhan siswa itu kita mulai setelah pandemi itu sekitar bulan April 2020.”
3. Untuk yang membuat, mengembangkan, dan memelihara *e-learning* di SMA Negeri 2 Pangkalpinang apakah orang yang sama atau berbeda? Siapa sajakah orang-orang itu?
“Untuk yang membuat, mengembangkan dan memelihara *e-learning* ini adalah orang yang sama. Mereka adalah tim IT kita, jadi ada tiga orang yang memelihara dan memodernisasi *e-learning* kita yaitu Pak Dwi Murdianto, Pak Sri Wantoro, dan Pak Kistoyo.”
4. Apa halaman website yang digunakan dalam pembuatan *e-learning* SMA Negeri 2 Pangkalpinang pertama kali?
“Pertama sekali itu website kawabelajar.co.id. namun karna ada kendala sedikit pada waktu tertentu sehingga ada nomor kawabelajar satu, kawabelajar dua, kawabelajar tiga.”
5. Mengapa adanya perubahan-perubahan halaman website yang digunakan?
“Pertama, keterlambatan membayar hosting. Kedua, adanya gangguan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, misalnya mengacau, memasukkan konten-konten yang tidak benar, intinya mereka berusaha untuk web kita itu tidak berjalan. Jadi orang-orang yang tidak bertanggung jawab itu orang-orang yang pintar IT.”
6. Bagaimana peran bapak sebagai kepala sekolah dalam mendukung kebijakan Penerapan *e-learning* di sekolah?
“Kami sebagai kepala sekolah itu menggali apa keperluan mereka, apa potensi warga sekolah juga kita kembangkan. Nah sekarang untuk potensi kita SMA Negeri 2 Pangkalpinang itu luar biasa dalam bidang IT. Di Bangka Belitung saja kita sudah diakui untuk web kita. Intinya kepala sekolah itu mendukung semua proses pembelajaran dengan merencanakan pertama diklat, kemudian anggaran-anggaran yang sesuai dengan kondisi yang dimintakan oleh kita dengan keterbatasan anggaran dari sekolah.”
7. Apa saja dan bagaimana kebijakan yang muncul guna mendukung penggunaan *e-learning* di SMA Negeri 2 Pangkalpinang?
“Yang pasti yang pertama semua potensi guru kita minta. Potensi mereka itu kita kembangkan dan kita permudahkan ide dan pikiran mereka untuk mengembangkan suatu aplikasi-aplikasi yang baru, yang mana aplikasi tersebut berdasarkan *e-learning*. Jadi

moodle ini masih bisa kita masukkan fitur-fitur lain sesuai kondisi sekolah kita. Kemudian juga, kebijakan kita itu kita selalu mendukung terlaksananya pembelajaran e-learning ini. Seperti sarana dan prasarananya itu lab-lab kita perbaiki.”

8. Apa saja dan bagaimana upaya yang dibuat guna memotivasi guru dan siswa dalam memanfaatkan *e-learning* di SMA Negeri 2 Pangkalpinang?
“Yang pertama itu ada kerja sama, kemudian ada keterbukaan. Keterbukaan disini maksudnya apa yang kamu mau, apa yang kamu butuhkan, apa output yang harus dikeluarkan. Dan kita pun harus mendukung itu dan kita selalu berada di garis terdepan. Jadi kita tidak hanya menginstruksikan tanpa dukungan, tetapi apa yang mereka mau kita dukung begitu.”
9. Bagaimana menurut Bapak hasil yang terjadi setelah adanya penggunaan e-learning?
“Menurut saya cukup bagus, dimana saya bisa memantau kondisi guru, apa yang diajarkan oleh guru, ada berapa siswa yang ikut dan berapa siswa yang tidak ikut itu saya bisa pantau. Kemudian saya juga bisa supervisi secara online sehingga kondisi yang seharusnya tidak ada tatap muka bagi SMA Negeri 2 Pangkalpinang itu tidak ada permasalahan. Hanya saya mau bagaimanapun memang tatap muka itu lebih baik dari online.”
10. Apakah sering di adakan pelatihan tentang *e-learning* untuk para guru dan peserta didik berkaitan dengan pengembangan SDM?
“Kalau untuk peserta didik itu memang tidak ada, tapi untuk guru itu setiap awal tahun kita adakan pertemuan untuk membahas kesulitan-kesulitan dalam penggunaan e-learning. Kita juga selalu terbuka, karena selama pandemi kebanyakan guru-guru kita bekerja di dalam laboratorium komputer sehingga setiap kegiatannya dapat tercover oleh pengelola lab.”
11. Sudah berapa kali pelatihan tersebut diberikan dan biasanya siapa saja yang diikutsertakan dalam pelatihan tersebut?
“Kalau pelatihan ini sudah dua kali. Semua guru.”
12. Kalau akses internet di sekolah ini menggunakan *provider* apa?
“Indihome.”
13. Sejauh mana keinginan guru untuk berkembang menggunakan internet?
“Hampir 80% guru-guru kita itu dasarnya mau. Kemudian juga guru-guru yang senior pun selalu ingin bertanya. Contohnya saja Bu Ryhan itu pun masih memungkinkan untuk menggunakan internet. Jadi mereka pun open minded, terbuka menerima informasi baru dan selalu ingin belajar. Tetapi memang ada yang kondisinya tidak mampu lagi menerima informasi baru seperti itu, tapi dia selalu meminta bantuan.”
14. Apakah fasilitas di sekolah sudah memadai untuk penerapan *e-learning*?
“Kalau dikatakan memadai, jika berdasarkan standar dari direktorat pendidikan kita sudah cukup memadai. Karena kita sudah punya tiga lab dengan jumlah komputer itu hampir 100 komputer. Kemudian juga jaringan internet sudah memungkinkan karena sejak pandemi itu jaringan internet sudah ditambahkan lagi. Satu bulan ini aja hampir dua jutaan lebih untuk berlangganan internet.”
15. Bagaiman dengan manajemen sekolah berkaitan dengan adanya kebijakan penerapan *e-learning* di sekolah? apakah ada perubahan struktur?
“Kalau struktur, kita manfaat orang-orang yang hobi komputer kemudian memang keahlian mereka. Jadi tidak ada perubahan yang mendasar. Dimana kurikulum kita memang untuk IT memang mumpuni dan bisa teruji. Kemudian guru TIK kita juga

mempuni dan bisa teruji. Kemudian kita menggali lagi diantara guru-guru itu siapa yang dapat membantu. Kita sudah ketemu itu satu, Pak Kistoyo guru matematika yang juga pintar IT.”

16. Bagaimana kendala yang selama ini dihadapi dalam penerapan penggunaan *e-learning* di SMA Negeri 2 Pangkalpinang?

“Sebenarnya untuk *e-learning* itu, pertama pada siswa itu tidak semuanya ikut dalam proses pembelajaran. Jadi awal pertama ya harusnya semua guru itu melalui zoom atau big blue button mengecek kehadiran peserta didiknya melalui video conference, bukan hanya terpaku pada mengisi kehadiran di web. Jadi kalau hanya mengisi kehadiran itu bisa saja setelah mengisi siswa itu tidak lagi memperhatikan pembelajarannya. Seperti pada saat UTS bulan lalu kita presensinya menggunakan zoom, baru masuk ke web kita. Kemudian kendala yang kedua yaitu kadang-kadang karena kemampuan dari HP atau alat IT siswa yang belum mempunyai sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran secara penuh. Masih ada yang menggunakan HP orangtua, ada juga yang kakak beradik menggunakan satu HP secara bergantian.”

17. Bagaimana respon guru dan peserta didik dengan penerapan *e-learning* dalam pembelajaran di sekolah?

“Untuk sementara mereka menanggapi dengan positif. Karena di Bangka Belitung, SMA Negeri 2 Pangkalpinang lah yang sangat sedikit interaksi guru dan siswanya itu menggunakan WA, google classroom, dan sebagainya. Jadi kita pakai web kita langsung. Saya bertanya pada siswa juga, mereka memang lebih suka tatap muka. Tapi ya mau bagaimana lagi, mau tidak mau kita harus melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan *e-learning* ini.”

18. Bagaimana dengan kemampuan atau kompetensi guru dan peserta didik kaitanya dengan penerapan *e-learning*?

“Secara umum dari anak-anak yang bertemu dengan saya, mereka bisa mengakses internet dengan baik dan bisa menjalankan instruksi-instruksi yang ada pada web kawabelajar. Memang secara umum ada anak yang tidak mengerjakan. Namun yang tidak mengerjakan itu bukan salah webnya, karena kita cek si A si B si C kita tanya “Bisa kamu mengakses *e-learning*nya?” jawabannya bisa. Nah si D yang tidak mengerjakan ini ditanya “Kamu bisa mengakses *e-learning*? Kenapa tidak mengerjakan?” jawabannya “ketinggalan pak”. Jadi intinya mereka memang tidak konsentrasi, jadi itulah kelemahan kelemahannya kerna mereka tidak terawasi dengan baik. Kemudian untuk guru-guru itu secara umum untuk memasuki ke web itu tidak ada kendala.”

19. Apakah pernah dilaksanakan supervisi dalam pelaksanaan pembelajaran biologi menggunakan *e-learning* bagi tiap-tiap guru di sekolah?

“Pernah. Ada dua guru yang saya lakukan supervisi sebetulnya. Kedua guru itu Bapak Kistoyo guru matematika kelas XI dan Ibu Ryhan guru biologi kelas XII. Supervisi ini dilaksanakan dua tahap, ada observasi dan pasca-observasi. Saya akan kirimkan link youtubemya nanti.”

20. Bagaimana kendala yang dihadapi selama ini terkait sarana dan prasarana pendukung kegiatan *e-learning* di SMA Negeri 2 Pangkalpinang?

“Sampai sekarang tidak ada.”

Berdasarkan hasil penelitian kepala sekolah SMA Negeri 2 Pangkalpinang, Drs. Elfian Noviansjah memutuskan untuk menggunakan *e-learning* dalam proses pembelajaran daring. (Astuti dan Febrian, 2019) menyatakan bahwa *e-learning* memungkinkan pembelajaran secara virtual dengan memanfaatkan teknologi informasi. Nadiem Karim dalam pidatonya menyampaikan bahwa kepala sekolah selaku pemimpin harus menjamin guru dan peserta didik mendapatkan fasilitas dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 (Khairuddin, 2020). Oleh karena itu *e-learning* ini sangat cocok digunakan sebagai fasilitas penunjang proses pembelajaran daring di sekolah.

Bapak Drs. Elfian Noviansjah mengaku bahwa pengembangan pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* ini sudah dimulai dari tahun 2015 sejak adanya program direktorat pendidikan tentang penggunaan *Learning Management System (LMS)*. Namun SMA Negeri 2 Pangkalpinang mulai menggunakan *e-learning* secara aktif dan menyeluruh saat adanya wabah yang mengakibatkan pembelajaran di sekolah dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring, tepatnya pada April 2020. Selama hampir lima tahun sejak *e-learning* ini pertama kali dikembangkan di SMA Negeri 2 Pangkalpinang, eksistensi penggunaannya masih sangat kurang. Hal ini dikarenakan pada saat itu konsep pembelajarannya masih diprioritaskan pada pembelajaran tatap muka.

E-learning SMA Negeri 2 Pangkalpinang dibuat, dikembangkan, dan dipelihara oleh tenaga kerja pendidik dan kependidikan di SMA Negeri 2 Pangkalpinang. Dengan memanfaatkan tenaga kerja di dalam sekolah itu sendiri bertujuan agar tidak adanya perubahan struktur yang mendasar dalam manajemen sekolah. Orang yang membuat, mengembangkan, dan memelihara *e-learning* ini tergabung dalam Tim IT sekolah yang beranggotakan (1) Dwi Mur Sudaryanto, S.Kom yang merupakan guru Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) SMA Negeri 2 Pangkalpinang selaku IT *Support person*; (2) Sri Wantoro, S.Pd. yang merupakan waka kurikulum dan guru bidang studi bahasa inggris SMA Negeri 2 Pangkalpinang selaku *Learning Management*; dan (3) Kistoyo, S.Pd. yang merupakan guru bidang studi matematika SMA Negeri 2 Pangkalpinang selaku *Content Development*.

Halaman website yang digunakan SMA Negeri 2 Pangkalpinang pada *e-learning* ini yaitu <https://kawabelajar.co.id>. yang kemudian seiring dengan berjalannya waktu terjadi perubahan dalam penamaan halaman website. Perubahan penamaan halaman website ini diakibatkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama yang mengakibatkan berubahnya penamaan halaman website yaitu keterlambatan pihak sekolah dalam membayar *hosting*. Faktor kedua yang mengakibatkan berubahnya penamaan halaman website yaitu adanya oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab yang ingin merusak dan atau mengganggu sistem *e-learning* itu sendiri. Oknum tersebut merupakan orang yang mengerti komputasi atau Teknologi dan Informasi. (Setiawan, Hana, dan Waslaluddin, 2014) menyatakan bahwa manajemen *e-learning* harus dilakukan dengan sebaik-baiknya agar penggunaan *e-learning* tetap eksis dalam membantu permasalahan-permasalahan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang optimal tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan kepala sekolah (Ats-Tsauri dan Munastiwi, 2020). Dalam penggunaan *e-learning* ini kepala sekolah memiliki peran sebagai fasilitator. Kepala sekolah mencoba memenuhi segala kebutuhan sekolah dan menyejahterakan warga sekolah dengan fasilitas-fasilitas sekolah yang mendukung tercipta proses pembelajaran yang baik dan bermakna. Dengan adanya penggunaan *e-learning* ini kepala sekolah berharap dapat menunjang kebutuhan dan kemudahan guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran khususnya biologi.

Kepala sekolah menggali keperluan warga sekolah terutama tenaga pendidik dan peserta didik serta potensinya dalam pelaksanaan *e-learning* ini. Kepala sekolah selalu mengupayakan segala hal untuk mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan *e-learning*. Upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu merencanakan diklat, mengatur anggaran, mengevaluasi dan menyupervisi proses pembelajaran.

Kepala sekolah mendukung proses pembelajaran biologi dengan melakukan supervisi pembelajaran. Drs. Elfian Noviansjah menyatakan bahwa proses supervisi dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap observasi dan tahap pasca-observasi. Kedua tahap ini dilaksanakan secara terpisah.

Pada tahap observasi kepala sekolah hanya mengamati secara saksama proses pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Ryhan, S.Pd. selaku salah satu guru biologi di SMA Negeri 2 Pangkalpinang. Di kesempatan yang berbeda, kepala sekolah melakukan kegiatan pasca-observasi dengan cara menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh ibu Ryhan, S.Pd. yang mana hasil analisis dan evaluasi ini digunakan untuk menilai efektivitas pembelajaran daring biologi dan meningkatkan kinerja guru.

Sebagai upaya mengevaluasi proses pembelajaran daring ini kepala sekolah juga melakukan observasi secara langsung kepada peserta didik untuk mengetahui kendala yang dialami peserta didik dalam pembelajaran daring. Observasi dilakukan dengan cara bertanya secara langsung pendapat peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran daring.

Sebagian besar peserta didik mengaku lebih menyukai pembelajaran tatap muka dibandingkan pembelajaran daring. Beberapa peserta didik juga menyatakan memiliki kendala pada akses internet dan ketersediaan perangkat di rumah. Beberapa peserta didik menggunakan *gadget* atau *handphone* milik orang tua untuk mengikuti proses pembelajaran daring. Peserta didik lainnya juga ada yang mengaku bahwa dia menggunakan satu *handphone* yang sama secara bergantian dengan saudaranya yang juga melakukan pembelajaran daring. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Asmuni, 2020) yang menyatakan sebagian peserta didik menggunakan *handphone* orang tua dengan mendapatkan giliran setelah orang tua pulang bekerja, padahal proses pembelajaran dilaksanakan di jam kerja orang tua.

Keterbatasan internet dan perangkat menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *e-learning* (Astuti dan Febrian 2019). Kepala sekolah SMA Negeri 2 Pangkalpinang berupaya memenuhi fasilitas-fasilitas sekolah guna menunjang pembelajaran daring menggunakan *e-learning*. Saat ini SMA Negeri 2 Pangkalpinang telah memiliki 3 laboratorium komputer dengan jumlah komputer hampir 100 unit. Kepala sekolah memperbolehkan peserta didik menggunakan fasilitas tersebut jika menghadapi masalah dengan *gadget* dan kuota internet. Jaringan internet yang tersedia di SMA Negeri 2 Pangkalpinang juga sudah sangat memungkinkan untuk pembelajaran daring. Untuk satu bulan saja sekolah mengeluarkan anggaran lebih dari dua juta untuk berlangganan internet.

Optimalisasi pelayanan pembelajaran daring dapat dilakukan dengan cara membuat jurnal aktivitas KBM daring yang berisikan nama guru, mata pelajaran, kelas, waktu mulai KBM, waktu mengakhiri KBM, jumlah peserta didik yang seharusnya hadir, jumlah peserta didik yang hadir, jumlah peserta didik yang tidak hadir, nama dan keterangan peserta didik yang tidak hadir, materi/KD yang di bahas dalam pembelajaran daring, serta *screenshot* aktivitas pembelajaran yang ditautkan pada *google form* (D, Fauzan dan Jailani, 2020). Kepala sekolah SMA Negeri 2 Pangkalpinang dapat mendapatkan informasi tersebut tanpa menggunakan jurnal KBM daring. Hal ini dikarenakan dengan penggunaan *e-learning* sudah meliputi kemudahan dalam pengorganisasian

proses pembelajaran seperti hal tersebut. Oleh karena itu penggunaan *e-learning* ini sangat membantu proses pembelajaran daring. (Sudarsana *et al.*, 2020) menyatakan bahwa salah satu kelebihan penggunaan *e-learning* ini yaitu segala proses pembelajaran terekam dengan apik di *e-learning* sehingga guru dan peserta didik tidak perlu takut lupa hal-hal berkaitan pembelajaran.

Menurut kepala sekolah hasil evaluasi yang diterima sekolah dalam penggunaan *e-learning* secara langsung sudah cukup bagus. Dengan meminimalisir penggunaan *platform-platform* selain *e-learning* seperti *whatsapp* dan *google classroom* memungkinkan segala bentuk aktivitas pembelajaran daring dapat terkontrol dengan baik. penggunaan *whatsapp* hanya diperbolehkan untuk penyampaian informasi dari wali kelas kepada peserta didiknya.

Sejak dua tahun terakhir, kepala sekolah memfasilitasi para guru dengan pelatihan penggunaan *e-learning* untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) guru. Pelatihan ini diadakan di setiap awal tahun untuk membahas kesulitan-kesulitan dalam penggunaan *e-learning*. Pelatihan ini sangat diperlukan karena keberhasilan proses pembelajaran baik daring maupun tatap muka ditentukan oleh kualitas seorang guru. (Ardiawan dan Heriawan, 2020) menyatakan bahwa meskipun pembelajaran menggunakan media elektronik, namun peran seorang guru tidak bisa tergantikan karena guru merupakan subjek paling berperan dalam proses pembelajaran.

Drs. Elfian Noviansjah, kepala SMA Negeri 2 Pangkalpinang menyatakan bahwa keinginan guru dalam mengembangkan diri menggunakan internet sudah sangat bagus. Hampir 80% guru-guru itu memiliki keinginan untuk belajar menggunakan internet dan *e-learning*. Guru-guru dengan umur yang cukup tua dan tidak memungkinkan menerima informasi-informasi baru juga selalu berusaha untuk bertanya kepada guru-guru yang masih muda dan lebih berpengalaman dalam bidang IT.

SIMPULAN

Kepala SMA Negeri 2 Pangkalpinang meluncurkan *e-learning* dengan halaman website <https://kawabelajar.co.id> sebagai upaya melancarkan proses pembelajaran daring di sekolah. Sebagai dukungan kepala sekolah terhadap proses pembelajaran kepala sekolah selalu memperhatikan kebutuhan dan potensi guru dan peserta didik dalam mengembangkan *e-learning*. Kepemimpinan kepala sekolah dalam terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien kepala sekolah melakukan upaya-upaya antara lain (1) merencanakan diklat, (2) mengatur anggaran, (3) mengevaluasi dan menyupervisi proses pembelajaran. Kepala sekolah mendukung proses pembelajaran biologi dengan cara melakukan supervisi pembelajaran. Supervisi dilakukan dalam dua tahap secara terpisah. Tahap pertama yaitu observasi dan tahap kedua yaitu pasca-observasi.

REFERENSI

- Aprida, Yopi, Happy Fitria, dan N. Nurkhalis. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 160–64.
- Ardiawan, I. Ketut Ngurah, dan I. Gede Teguh Heriawan. (2020). Pentingnya Komunikasi Guru Dan Orang Tua Serta Strategi PMP Dalam Mendukung Pembelajaran Daring. *DANAPATI Jurnal Komunikasi*, 1(1), 95–105.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Pedagogy : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 281–88.

- Astuti, Puji, dan Febrian Febrian. (2019). Blended Learning: Studi Efektivitas Pengembangan Konten E-Learning Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 104–19. doi: 10.20414/jtq.v17i1.972.
- Ats-Tsauri, Muhammad Sufyan, dan Erni Munastiwi. (2020). Strategi Kepala Madrasah Dalam Menentukan Kebijakan Pembelajaran Era Covid-19 : Studi Kasus Kepala Madrasah Ibtidaiyah NW Pondok Gedang. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 55–61.
- Djumiko, Slamet Fauzan, dan Muhammad Jailani. (2020). Panduan Kepala Sekolah Untuk Mengelola Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 15(2), 56–69.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. doi: 10.31004/edukatif.v2i1.89.
- Gustinasari, Meli, L. Lufri, dan A. Ardi. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Konsep Disertai Contoh Pada Materi Sel Untuk Siswa SMA. *Bioeducation Journal*, 1(1), 60–73.
- Hasanah, Siti Muawanatul. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Pandemi COVID 19. *INCARE: International Journal of Educational Resources*, 01(03), 256–79.
- Ideswal, Ideswal, Yahya Yahya, dan Hanif Alkadri. (2020). Kontribusi Iklim Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 460–66. doi: 10.31004/basicedu.v4i2.381.
- Khairuddin. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan "EDUKASI"*, 8(2), 171–83.
- Khairuddin, Rahmayanti, and Nasir Usman. (2014). Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Di SD Negeri 24 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 14(2), 379–89.
- Mastur, Muhammad, Mohammad Afifulloh, dan Lia Nur Atiqoh Bela Dina. (2020). Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JPMI : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(3), 72–81.
- Noviardila, Iska. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bola (Bersama Olahraga Laju Asia)*, 3(1), 1–21.
- Purwoko, Sidik. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Guru, Disiplin Kerja Guru, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 149–62. doi: 10.21831/amp.v6i2.8467.
- Putria, H., L. H. Maula, dan D. A. Uswatun. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–72. doi: 10.31004/basicedu.v4i4.460.
- Said, Akhmad. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. *EVALUASI*, 2(1), 257–73.
- Setiawan, Wawan, M. Nurul Hana, dan Waslaluddin. (2014). Analisis Penerapan Sistem E-Learning FPMIPA UPI Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam). *Jurnal Pengajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 19(1), 128–40.
- Setiyati, Sri. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 22(2), 200–207.

- Sudarsana, I. Ketut, Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari, I. Komang Wisnu Budi Wijaya, Astrid Krisdayanthi, Komang Yuli Andayani, Komang Trisnadewi, Ni Made Muliani, Ni Putu Sasmika Dewi, I. Ketut Suparya, I. Gede Dharman Gunawan, Niluh Ari Kusumawati, Ni Komang Sutriyanti I Putu Yoga Purandina, Ni Nyoman Sudiani, Ni Wayan Adnyani, S. M. Fernanda Iragraha, I. Made Astra Winaya, Gede Agus Siswadi, and I. Made Putra Aryana. (2020). *COVID-19 : Perspektif Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sulfemi, Wahyu, Bagja. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah. *Nidomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 157–79.